

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemerosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer di mana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia memiliki informasi yang telah ia peroleh.¹

Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi. Modifikasi sering kali diasosiasikan dengan perubahan. Para behavioris akan menganggap pembelajaran sebagai perubahan dalam tindakan dan perilaku seseorang. Misalnya ada perubahan sikap dalam diri seseorang ketika ia berhasil menggunakan kuas dengan baik dalam menggambar atau mampu menggunakan mikroskop dengan benar selama proses eksperimen. Kesuksesan sering kali membuat kita cenderung mengubah pola pendekatan kita dalam belajar. Meski demikian, kegagalan juga bisa menjadi alasan atas perubahan atau modifikasi tersebut. Misalnya, ketika kita gagal menggunakan kuas dengan baik saat menggambar atau gagal menggunakan mikroskop dengan benar selama proses eksperimen, maka kita akan cenderung mengubah pendekatan kita dalam menggunakan instrument-instrumen ini. Meskipun kita berhasil sekalipun, kita juga tak jarang melakukan perubahan pada pendekatan kita untuk memperoleh pencapaian yang berbeda.²

Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan. Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, cara, dan performa, maka konsekuensinya jelas

¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 2

² Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 3

kita bisa mengobservasi, bahkan menverifikasi pembelajaran itu sendiri sebagai obyek.³

Haussater dan Nordkvelle (1978) yang dikutip oleh Miftahul Huda dalam bukunya *model-model belajar dan pembelajaran* mengatakan bahwa pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh disini. Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seorang atau suatu kelompok.⁴

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan afektif, pembelajar seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif. Selain itu, yang membuat pengajaran menjadi efektif adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan (*modeling*) dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivatoris, dan bergairah untuk juga turut belajar.⁵

Salah satu dari komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah ketepatan dalam menentukan metode, sebab dengan metode yang tepat, materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Tanpa metode, suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Sebagai seorang guru, tentunya mengetahui metode-metode pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Tanpa mengetahui metode-metode pembelajaran, jangan harap proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru dalam

³ Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 3

⁴ Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 7

⁵ Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 7

⁶ Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), 43

proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.⁷

Asumsi dasar yang dipakai dalam pembahasannya ini adalah bahwa tidak ada metode yang paling baik dan paling cocok bagi seluruh guru. Setiap metode bergantung kepada guru masing-masing. Jadi pada hakikatnya guru sendirilah metode pembelajaran itu. Sementara itu karena ada jutaan orang guru, pada hakikatnya juga ada jutaan variasi metode, walau jumlah metode pembelajaran tentu saja terbatas. Tiap-tiap metode itu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Ada suatu semboyan yang berlaku umum bahwa tidak ada satu metode tunggalpun yang baik, jadi guru memang wajib menggunakan metode yang bervariasi pada satu sesi pembelajaran.

Disamping penggunaan metode harus sesuai dengan pribadi guru, perlu juga dipahami bahwa penerapan setiap metode juga amat bergantung dengan tujuan pembelajaran yang akan diraih. Penerapan metode juga bergantung kepada ciri bahan ajar dan waktu yang dialokasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kecuali itu juga jelas bahwa setiap penerapan metode harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan dan perkembangan kedewasaan kejiwaan siswa.⁸

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah pengetahuan dan pendidikan dalam pemilihan dan penggunaan metode pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat digunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran. Cara mengajar yang mempergunakan berbagai macam teknik dan dilakukan secara tepat dan penuh pengertian oleh guru akan memperbesar minat belajar siswa dan karena itu pula akan mempertinggi hasil pelajaran mereka.⁹

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek. Salah satunya aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau ceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat

⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), 13

⁸ Suyono dan Hariyanto, *al-Bi>ru>niy: Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 92

⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 11

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah di ajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.¹⁰

Pada hakekatnya guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak kecil. Jadi dalam keseluruhan proses pendidikan diharapkan guru dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir, kreativitas sampai kemampuan pemecahan masalah terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebab itu guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan. Dominasi guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan rendahnya peroleha hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, perlu dicari alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, kemampuan pemecahan masalah sampai hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam. Kenyataan memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disekolah yang terjadi selama ini adalah guru lebih dominan didalam kelas. Suasana yang demikian membuat siswa menjadi kurang aktif, kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya dan inisiatifnya.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang Sejarah dan Perkembangan Islam dari masa ke masa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan di MTs Diharapkan mampu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati dan memahami Sejarah Islam sehingga dapat menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih banyak berisi tentang bacaan-bacaan sejarah yang menuntut siswa untuk membaca lebih banyak, sedangkan pada dasarnya para siswa cenderung bosan dan malas disuruh untuk membaca, sehingga guru harus menemukan metode yang menyenangkan dan disesuaikan dengan materi yang ada untuk membuat para siswa tertarik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Salah satu metode menyenangkan agar siswa tertarik untuk membaca adalah SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

¹⁰ Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *al-Bi>ru>niy: Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 75

metode yang mengharuskan para siswa tidak hanya membaca biasa tetapi membantu memahami para siswa untuk berfikir tentang teks yang sedang mereka baca. Membimbing siswa untuk membaca dan berfikir, metode ini yang diterapkan di MTs. Miftahul Huda Jleper, metode ini dapat diterapkan pada tiap individu dan juga dalam bentuk kelompok bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Penulis menjadi tertarik setelah melihat kenyataan yang ada dilapangan tersebut. Penulis ingin mengadakan penelitian sebuah metode SQ3R pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didalamnya menggunakan materi Sejarah dan perkembangan Islam. Sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di MTs. Miftahul Huda Jleper.

Penulis ingin memahami lebih dalam dan ingin mengetahui metode SQ3R yang dapat membantu siswa memahami dan berfikir tentang suatu teks bacaan yang sedang mereka baca pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tersebut di MTs. Miftahul Huda Jleper, yang berjudul **“Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Jleper”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, fokus masalah tersebut adalah:

1. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kelas VIII A MTs. Miftahul Huda Jleper
2. Penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini supaya tidak terlalu jauh keluar dari permasalahan pokoknya, maka peneliti mengambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode SQ3R(*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Jleper ?

2. Bagaimana Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah adanya penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas VIII di MTs. Miftahul Huda Jleper
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah adanya penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meneiti penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan bagi setiap guru tentang pemilihan ragam model pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman muka, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, (teoritis dan praktis) dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang terdapat di dalam berbagai literatur. Dalam bab ini terdapat tiga sub bab. Pertama tentang teori implementasi. Sub bab kedua tentang model pembelajaran *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang meliputi : pengertian metode, pengertian metode pembelajaran *SQ3R*, tujuan metode *SQ3R*, manfaat metode *SQ3R*, kelebihan dan kekurangan metode *SQ3R*. Sub bab ketiga tentang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang meliputi : pengertian sejarah kebudayaan Islam, tujuan dan fungsi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, pendekatan pembelajaran dan evaluasi sejarah kebudayaan Islam dan ruang lingkup mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Lokasi Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Dokumentasi
- E. Uji Keabsahan Data
- F. Analisis Data

BAB IV : ANALISIS DATA

Analisis tentang penerapan metode pembelajaran *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII di Mts Miftahul Huda Jleper

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

